



INTRODUKSI TEKNOLOGI PELAKU USAHA MAKANAN BERBAHAN DASAR PISANG DI KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

Evi Setiawati¹, Zaenal Arifin², Zaenul Muhlisin³

Departemen Fisika Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro

Email: evi_setiawati_msi@yahoo.com

ABSTRACT

Strengthening Community Commodity (PKUM) Department of Physics, Faculty of Science and Mathematics at Diponegoro University is the second year of the 3 year implementation plan. In 2019, PKUM was held from May to November 2019. The purpose of this PKUM year II was the introduction of technology and improvement of Human Resources (HR) to the banana-based processed food business group that had been formed in the year I. PKUM implementation Year II used two methods approaches namely training and assistance methods. The training and assistance that has been carried out in the second year are training and assistance in making banana flour, as well as training and mentoring in simple bookkeeping and management with resource persons from the Semarang city food security service Mrs. Aniya Widiyani, STP, MP and Mrs. Kuswandi (businessman in making flour flour) from Gunung Pati Semarang). During the second year, the supporting equipment was also handed over, namely: a penepung equipped with a 5.5 HP motorbike powered by gasoline, various size sieves, pegukus pans and sealers (plastic adhesives) for food packaging. The targets and results of this second year PKUM activity have been fulfilled, namely: partners have been able to make banana flour and are able to apply bookkeeping and simple management in their business. This was seen when an internal monitoring and evaluation was conducted by the Diponegoro University LPPM team. Seeing this success, the follow-up plan for the following year carried out marketing improvement activities. From the PKUM that has been carried out in 2019, it can be concluded: The people of the Rowosari urban village of Semarang have been able to make banana flour and keep bookkeeping and simple management of banana-based food businesses in the businesses they manage. On this occasion the PKUM team recommended, especially to the Semarang City government, to continue to foster and facilitate the marketing of banana-based food products from Rowosari.

Keywords: *Rowosari Village, banana centers, PKUM, banana flour, Bookkeeping and simple management*

ABSTRAK

Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat (PKUM) Jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro ini merupakan pelaksanaan tahun II dari rencana 3 tahun pelaksanaan. Pada tahun 2019 ini, PKUM dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan November 2019. Tujuan PKUM tahun II ini adalah introduksi teknologi dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) kepada kelompok usaha makanan olahan berbahan dasar pisang yang telah di bentuk pada tahun I. Pelaksanaan PKUM tahun II menggunakan 2 pendekatan metode yaitu metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan pada tahun ke dua ini adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan tepung pisang, serta pelatihan dan pendampingan pembukuan dan menejemen sederhana dengan narasumber dari dinas ketahanan pangan kota Semarang Ibu Aniya Widiyani, STP, MP dan ibu

Kuswandi (pelaku usaha pembuatan tepung dari Gunung Pati Semarang). Pada pelaksanaan tahun kedua ini juga di serahkan peralatan penunjang yaitu: alat penepung yang dilengkapi motor berkekuatan 5,5 HP berbahan bakar bensin, ayakan berbagai ukuran, panci pegukus (dandang) dan Sealer (perekat plastik) untuk kemasan makanan. Target dan hasil kegiatan PKUM tahun kedua ini telah terpenuhi yaitu: mitra telah mampu membuat tepung pisang serta mampu menerapkan pembukuan dan manajemen sederhana dalam usahanya. Hal ini terlihat pada saat dilakukan moneyv internal dari tim LPPM Universitas Diponegoro. Melihat keberhasilan tersebut, rencana tindak lanjut tahun berikutnya melakukan kegiatan peningkatan pemasaran. Dari PKUM yang telah dilaksanakan pada tahun 2019 ini dapat disimpulkan: Masyarakat kelurahan Rowosari Kota Semarang telah mampu membuat tepung pisang serta menerapkan pembukuan dan manajemen sederhana pada usaha makanan berbahan dasar pisang pada usaha yang dikelolanya. Pada kesempatan ini tim PKUM merekomendasikan, terutama kepada pemerintah Kota Semarang, agar terus membina dan memfasilitasi pemasaran produk UKM makanan berbahan dasar pisang dari kelurahan Rowosari.

Kata Kunci: *Kelurahan Rowosari, sentra pisang, PKUM, tepung pisang, Pembukuan dan manajemen sederhana*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelurahan Rowosari merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. batas administratif Kelurahan Rowosari adalah sebagai berikut: Batas Utara berbatasan dengan desa. Kebunbatur Kab. Demak, Batas Timur berbatasan dengan desa. Banyumeneng Kab. Demak, Batas Selatan berbatasan dengan desa Kalikayen Kab. Semarang, Batas Barat berbatasan dengan Kel. Meteseh Kec. Tembalang. Menurut Bapak Purwoko, SH, Lurah Rowosari, saat di temui Tim PKUM di kantor Kelurahan Rowosari, Kelurahan Rowosari merupakan salah satu sentra pisang di kota Semarang dan memiliki potensi sebagai penghasil makanan olahan berbahan dasar pisang terbesar di kota Semarang, oleh karena itu pemerintah Kota Semarang merencanakan Kampung Tematik Pisang di kelurahan Rowosari.

Pelaksanaan PKUM ini didasari keberhasilan pelaksanaan PKUM tahun I yang telah dapat memberdayakan kelompok masyarakat di Kelurahan Rowosari dan menghasilkan beberapa hal antara lain;

Terbentuk kelompok usaha pengolahan makanan berbahan dasar pisang, antara lain keripik pisang yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2018 di rumah ibu Rofiyatun dukuh Kedung Sari RT 3 RW 8 Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang yang ditunjuk sebagai ketua kelompok adalah ibu Rofiyatun. Seiring dengan perkembangan usaha pengolahan makanan berbahan dasar pisang beberapa kendala yang muncul adalah proses **pengepakan (packaging) masih sederhana** dengan menggunakan lilin sehingga produk kurang menarik dan tidak bertahan lama karena kurang rapatnya kemasan selain itu mitra belum mengerti tentang **pembukuan dan penentuan harga jual produk**.



Gambar 2. Pembentukan kelompok pelaku usaha makanan berbahan dasar pisang

Dalam PKUM tersebut juga dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pengolahan pisang menjadi berbagai macam jenis makanan karena kandungan gizinya yang lengkap, memulai usaha olahan pisang dan menjadikan pisang sebagai produk antara yaitu tepung pisang dengan nara sumber dari dinas ketahanan kota Semarang Aniya Widiyani. Menurut Aniya Widiyani membuat tepung pisang sangat diperlukan karena dengan dibuat tepung pisang dapat bertahan lebih lama sehingga mampu menstabilkan harga pisang dipasaran. Disisi lain masalah yang timbul adalah masyarakat dukuh Kedungsari RT 5 RW 8 Kelurahan Rowosari Tembalang Kota Semarang **belum mengetahui proses pembuatan tepung pisang dan belum memiliki peralatan penepung**. Penyuluhan tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 September 2018 di rumah ibu Lulu Ilmaknum, dukuh Kedungsari RT 5 RW 8 Kelurahan Rowosari Tembalang Kota Semarang.



Gambar 3. Saat pelaksanaan penyuluhan dari dinas ketahanan pangan tentang kandungan gizi pisang dan cara budidaya pisang yang baik

Pada kesempatan itu juga dilakukan penyerahan peralatan pendukung produksi makanan berbahan dasar pisang, yaitu perajang pisang yang dilengkapi mesin sebesar 1 PK, oven 2 sap yang dilengkapi 5 loyang, standing mikser sebanyak 2 buah, bertempat di kediaman ketua RW 8 kelurahan Rowosari kecamatan tembalang

yang disaksikan oleh ketua RW 8 (Bpk Alimin) dan perwalikan dari Kelurahan Rowosari (Bpk Yulistiyono, SE).

Permasalahan Mitra

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan PKUM tahun sebelumnya di dapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra;

- Proses pengepakan (*packaging*) masih sederhana.
- Mitra belum mengerti tentang pembukuan dan penentuan harga jual produk.
- Mitra belum mengetahui proses pembuatan tepung pisang
- Mitra belum memiliki peralatan penepung.
- Mitra belum mengetahui perawatan peralatan penepung.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan mitra, maka tim PKUM menggunakan 2 pendekatan metode yaitu metode pelatihan dan pendampingan. Metode-metode tersebut dilaksanakan dalam 2 program yaitu: Program Introduksi Teknologi dan Program Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Program Introduksi Teknologi

Pada program ini dilakukan beberapa hal yaitu;

- a) Pengadaan Sealer.
Sealer diperlukan agar produk makanan olahan berbahan dasar pisang kelihatan lebih menarik dan lebih tahan lama.
- b) Pengadaan mesin pembuat tepung pisang.

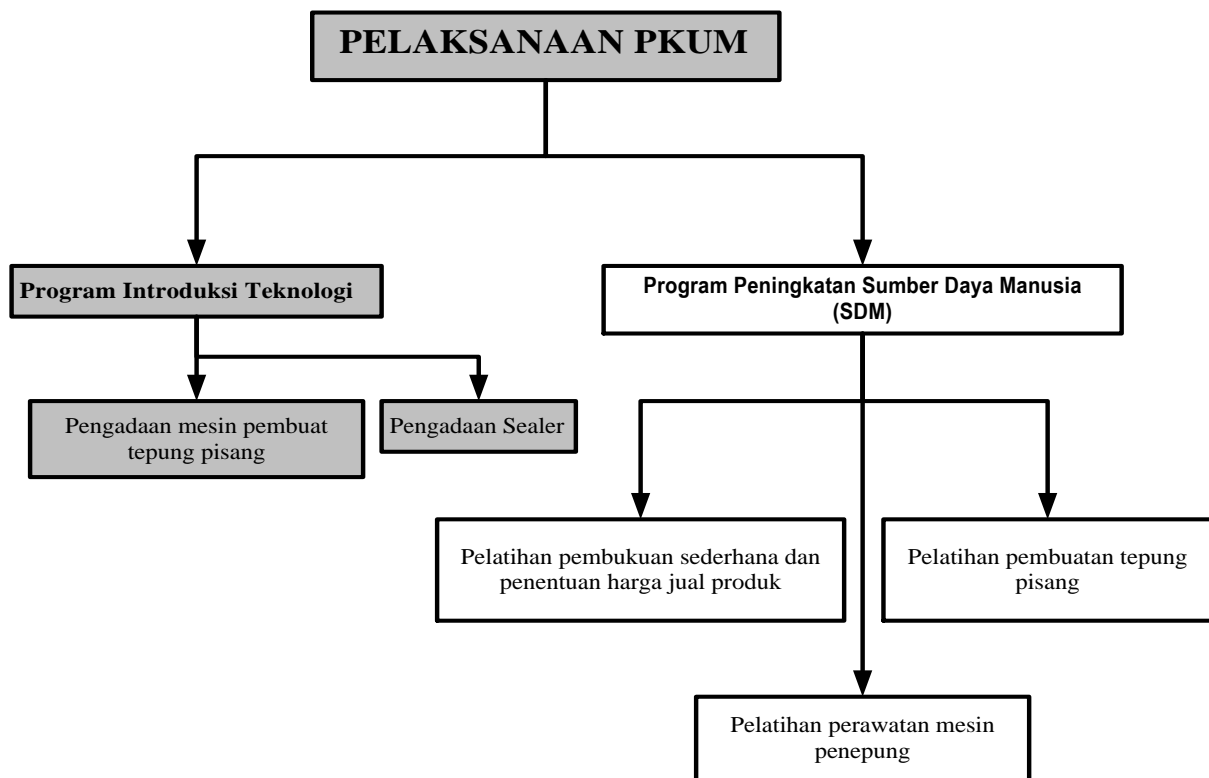
Dengan adanya mesin ini mitra mampu mendiversifikasi produk pisang.

Program Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada program ini dilakukan beberapa pelatihan yaitu;

- a) Pelatihan pembukuan sederhana dan penentuan harga jual produk.
- b) Pelatihan pembuatan tepung pisang.
- c) Pelatihan perawatan mesin penepung.

Pelaksana pelatihan adalah Tim PKUM dengan narasumber dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang, peserta pelatihan adalah anggota kelompok usaha pengolahan makanan berbahan dasar pisang Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang berjumlah 15 Orang dan pelatihan dilakukan di rumah ketua RW 08 Kelurahan Rowosari. Gambaran umum pelaksanaan PKM seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Gambaran umum pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat PKUM adalah : Pada pelaksanaan pelatihan pembuatan tepung pisang dengan nara sumber ibu

Kuswandi pelaku UKM pembuat tepung dari Gunung Pati Semarang, kelompok usaha pengolahan makanan berbahan dasar pisang Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang telah mengetahui tahapan pembuatan tepung pisang. Dalam pelaksanaan

pelatihan manajemen pembukuan sederhana dengan narasumber ibu Aniya Widiyani SPT, MP dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang kelompok usaha pengolahan makanan berbahan dasar pisang Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang telah mengetahui metoda pembukuan sederhana dan penentuan harga jual produk sedang dalam pelaksanaan pelatihan perawatan Mesin penepung kelompok usaha pengolahan makanan berbahan dasar pisang Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang mengetahui perawatan dan pemeliharaan mesin penepung, dalam kesempatan ini juga dihibahkan mesin penepung, buku aneka resep makanan olahan berbahan dasar pisang dan sealer.



Gambar 5. Hibah peralatan mesin penepung dan sealer kepada kelompok usaha makanan berbahan dasar pisang Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Semua hasil diatas didasarkan atas evaluasi pelaksanaan program tahun I dan kebutuhan kelompok usaha pengolahan makanan berbahan dasar pisang Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat di simpulkan dari PKUM ini adalah sebagai berikut

- 1) Mitra telah mengetahui tahapan pembuatan tepung pisang.
- 2) Mitra telah mengetahui metoda pembukuan sederhana dan penentuan harga jual produk.
- 3) mengetahui perawatan dan pemeliharaan mesin penepung.

Saran

Untuk keberhasilan program PKUM tahun berikutnya diperlukan kerjasama yang baik antara Pelaksana, mitra dan Pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana PKUM mengucapkan terima kasih kepada: Universitas Diponegoro yang telah memberikan dana dengan sumber dana selain APBN LPPM RKAT Universitas Diponegoro Tahun Anggaran 2019.

REFERENSI

Monografi Kelurahan Rowosari
Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Diponegoro, Edisi V 2018, LPPM UNDIP